

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini, perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai peluang inovatif diberbagai sektor, termasuk dalam industri pelayaran. Teknologi kelautan memiliki peran krusial dalam merubah metode operasi kapal, mengatur armada, dan mempertahankan kelestarian lingkungan laut. Perkembangan terkini dalam bidang ini telah memberikan pengaruh signifikan, menciptakan kesempatan baru, meningkatkan efisiensi dalam operasi, serta menciptakan suasana yang lebih aman bagi para pelaut. Keberhasilan operasi sebuah kapal sangat dipengaruhi oleh adanya kru kapal yang terampil. Agar pengiriman yang berkualitas dapat terjamin, perhatian terhadap tenaga kerja serta disiplin saat bekerja di kapal merupakan faktor yang sangat penting.

Sumber Daya Manusia di kapal menjadi panduan utama selama pelayaran. Namun, kenyataannya di lapangan, awak kapal sering menghadapi berbagai risiko. Risiko tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal seperti kondisi kapal, kurangnya pengetahuan tentang struktur kapal, atau kerusakan alat navigasi, tetapi juga dari faktor eksternal seperti cuaca buruk dan ancaman perompakan.

Keselamatan kerja sangat krusial dalam setiap kegiatan operasional di perusahaan. Menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat bukan hanya soal melindungi karyawan, tetapi juga kunci untuk memastikan operasional berjalan lancar dan sukses secara keseluruhan.

Peraturan tentang keselamatan awak kapal telah ditetapkan oleh *International Marintim Organization* (IMO) Peraturan ini menetapkan standar keselamatan kerja bagi para pekerja di laut, dengan tujuan utama mencegah kecelakaan kerja, melalui ketentuan yang dikenal sebagai *Safety of Life at Sea* (SOLAS). Beberapa peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di atas kapal meliputi hal-hal berikut:

1. Undang-Undang (UU) nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
2. Peraturan Menteri (Permen) nomor 4 tahun 1980 tentang persyaratan pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan.
3. SOLAS tahun 1974 beserta amandemen-amandemennya mengenai persyaratan keselamatan.
4. *Standards of Training Certification and Watchkeeping* (STCW) 1978 Amandemen 1995 tentang standar pelatihan bagi para pekerja.
5. *International Safety Management* (ISM) Code tentang kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan.
6. *Occupational Health* tahun 1950 tentang kesehatan kerja.
7. *International Code of Practice* tentang prosedur/keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal.
8. Peralatan K3 dan Alat Keselamatan. Sejumlah peralatan K3 yang dimaksud antara lain jaket pelampung, ban pelampung (*lifebuoys*), *helm safety*, baju pelindung, sarung tangan *safety*, dan sepatu *safety*. Kemudian, isyarat visual (*pyrotechnis*), sekoci penyelamat, rakit penolong, dan *line throwing apparatus*.

Di zaman kemajuan teknologi yang cepat seperti saat ini, pemanfaatan mesin telah menjadi suatu hal yang biasa. Perangkat ini benar-benar mempermudah tugas, menjadikan proses lebih efisien dan mengurangi beban pekerjaan. Namun, jika tidak digunakan dengan cara yang tepat, hal ini dapat menimbulkan bahaya. Risiko terjadinya luka pada tangan, cedera di bagian tubuh, bahkan kecelakaan yang fatal dapat muncul jika aspek keselamatan diabaikan. Salah satu risiko yang sering terjadi di lingkungan kerja adalah kurangnya perhatian terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* (PPE), yang seharusnya digunakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sayangnya, masih banyak pekerja yang hanya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk terlihat patuh, tanpa benar-benar menyadari pentingnya perlindungan ini bagi keselamatan diri mereka sendiri.

Karena itu, aspek terpenting saat bekerja adalah memastikan keselamatan di tempat kerja. Tidak memperhatikan keselamatan saat bekerja dan mengabaikan pentingnya penggunaan *Personal Protective Equipment* (PPE) dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan yang berakibat fatal. Seperti contoh ketika *3rd Engineer* sedang melakukan pembersihan atau perawatan di filter bahan bakar tanpa menggunakan pelindung tangan atau sarung tangan tiba-tiba ketika *3rd Engineer* sedang mengencangkan filter bahan bakar pada diesel generator ternyata ada kerusakan dibagian *O-ring* sehingga menyebabkan bahan bakar yang panas menyembur mengenai tangannya dan mengakibatkan luka bakar yang cukup serius.

Untuk mencapai hal tersebut, peran *Chief Engineer* atau Perwira Mesin 1 yang bertanggung jawab atas keselamatan kerja di bagian mesin kapal harus lebih tegas dan proaktif dalam mengawasi anak buahnya saat mereka bekerja. Mereka juga harus selalu mengingatkan dan menegur kru jika ada yang bekerja dalam kondisi yang tidak aman. Tidak hanya di bagian mesin, di area dek pun, *Chief Officer* juga perlu memikul tanggung jawab yang sama, layaknya seorang *safety officer*, agar memastikan operasional berjalan dengan aman.

Sebagai langkah untuk mengurangi kelalaian dan meningkatkan kesadaran individual, diperlukan sistem manajemen keselamatan kerja yang efektif agar implementasinya dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan solusi ini melalui tugas akhir dengan judul: **‘PENTINGNYA PENGGUNAAN PPE UNTUK MENCAPAI ZERO ACCIDENT SAAT BEKERJA DI MV. GOLDEN KATHRINE’**.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Setelah melakukan praktik ini, penulis memperoleh gambaran lengkap tentang ruang lingkup penelitian terkait penggunaan PPE untuk mencapai *zero accident*, khususnya oleh seluruh *crew*, terutama *engine crew*, saat melakukan pemeliharaan kapal.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang relevan dengan judul yang dipilih. Penelitian ini hanya membahas mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (PPE) untuk mencapai angka nol kecelakaan di kapal MV. Golden Kathrine.

1.3 Rumusan Masalah

Pengalaman selama menjalani praktik di laut menunjukkan beberapa hal penting yang bisa dijadikan fokus penelitian dan sebagai dasar dalam merumuskan masalah untuk tugas akhir:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kurang optimalnya dalam penggunaan PPE oleh *crew* saat melaksanakan pemeliharaan kapal.
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesadaran *crew* bahwa PPE sangat penting untuk mencapai *zero accident*.
3. Bagaimana upaya dalam menanggulangi kecelakaan kerja di MV. Golden Kathrine.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurang optimalnya dalam penggunaan PPE oleh *crew* saat melaksanakan pemeliharaan kapal.
- 2) Untuk mengetahui cara untuk meningkatkan kesadaran *crew* bahwa PPE sangat penting dalam mencegah *zero accident*.
- 3) Untuk mengetahui upaya dalam mencegah kecelakaan kerja di MV. Golden Kathrine.

1.1.2 Manfaat Penelitian

1. Khasanah Ilmu Pengetahuan

Sebagai cara untuk mencoba, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan agar lebih memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk mencapai tujuan

zero accident. Sebagai referensi dan tambahan materi untuk penelitian yang serupa tentang pencegahan kecelakaan di kapal.

2. Perusahaan Tempat Tugas Akhir

Perusahaan dapat menggunakan ini sebagai pedoman dalam menerapkan penggunaan PPE secara lebih efektif serta meningkatkan kesadaran individu terhadap keamanan diri sendiri, sehingga mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

3. Bagi Instansi dan Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menjadi referensi bagi para pembaca, serta memperkaya koleksi perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang berguna bagi para mahasiswa di POLIMARIN Semarang.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bentuk kontribusi bagi pembaca, baik yang memiliki latar belakang maritim maupun yang tidak, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi setiap pembaca.

Penelitian ini juga dapat menambah pengalaman baru bagi masyarakat dan menjadi bekal bagi mereka yang ingin menjadi bagian dari awak kapal yang profesional serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan peralatan perlindungan diri (PPE) secara baik dan optimal, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang maritim, sehingga mereka mampu bersaing secara kuat di dunia kerja.